

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian pada CV.Mudal Rejo adalah:

1. Saat ini CV Mudal Rejo belum menerapkan model pengendalian persediaan yang tepat dan hanya melakukan pemesanan berdasarkan perkiraan saja.
2. Sistem pengendalian persediaan yang sebaiknya digunakan oleh CV Mudal Rejo adalah Model Probabilistik untuk kasus *backorder*, karena jumlah permintaan dan pemesanan yang selalu berubah-ubah dan tidak konstan. Adapun alasan memilih kasus *backorder* adalah konsumen bersedia menunggu barang dari perusahaan apabila barang mengalami *stockout*.
3. Dengan menggunakan model probabilistik Q jumlah biaya persediaan minimum yang dapat diperoleh perusahaan dengan kasus *backorder* untuk rokok Djarum Super 12 adalah Rp31.545.444.968/ tahun dan untuk rokok Djarum 76 adalah Rp32.988.924.703/ tahun Namun dengan menggunakan kebijakan perusahaan tanpa menggunakan model probabilistik, maka biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk rokok Djarum Super 12 dan Djarum 76 adalah Rp31.545.695.325/ tahun dan Rp32.989.142.750/ tahun.
4. Penghematan biaya persediaan yang dapat diperoleh masing-masing untuk rokok Djarum Super 12 adalah Rp 250.357/tahun, dan rokok Djarum 76 sebesar Rp218.047/tahun bila menggunakan model Probabilistik Q dengan kasus *backorder*.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya CV Mudal Rejo menerapkan sistem pengendalian persediaan dengan Model Probabilistik Q dengan kasus *backorder* karena CV Mudal Rejo dapat meminimumkan total biaya persediaannya.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat menggunakan metode lain untuk pengendalian persediaan barang (Menggunakan model probabilistik Q dengan kasus *Lost Sales*)
- b. Dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian persediaan barang jadi/ bahan baku pada industri yang berbeda.

